

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Islam Kota Blitar, maka peneliti melaksanakan analisis data sesuai dengan teknik yang telah peneliti gunakan sebagai acuan yang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dari data yang di dapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam dari pihak – pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai “Peran Organisasi IPNU IPPNU dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di SMK Islam Kota Blitar” dan peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu: peran, dampak dan hambatan organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Kota Blitar.

#### **1. Peran organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Kota Blitar.**

Ada empat ciri utama dalam ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah* yang diajarkan oleh Rosululloh dan para sahabatnya yaitu antara lain.

- a. *Tawasauth* adalah sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama. Dengan sikap dasar ini, akan selalu menjadi kelompok panutan

yang bersikap dan bertindak lurus dengan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk *Tatharuf* (ekstrim).<sup>1</sup>

Sikap tawasuth sendiri yaitu prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah–tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap tathorruf (ekstrim).<sup>2</sup> Sikap ini sangat di butuhkan sekali dalam kehidupan, karena sangat menunjang kehidupan bermasyarakat yang rukun, tentram dan damai.

Peran IPNU IPPNU di SMK Islam dalam hal ini memberikan pembinaan pada siswa melalui kegiatan organisasi islami keterpelajaran dalam menanamkan akhlakul karimah. Melalui penanaman akhlakul karimah pada tiap kegiatan ekstrakurikuler seperti sholat, pidato, rodah, pramuka dan sebagainya, dengan adanya PK IPNU IPPNU di SMK Islam, maka akan memudahkan guru memasukkan nilai akhlakul karimah yang mengarah pada perilaku tawasuth, maka siswa akan dimudahkan dalam menangkap apa yang di tanamkan oleh guru tersebut, sebab ketika pelaksanaan kegiatan organisasi guru selalu memberikan arahan pada siswa mengenai akhlakul karimah juga sehingga akan mudah dalam menanamkan perilaku adil.

Menanamkan akhlakul karimah pada siswa itu penting, sebab salah satu ajaran Islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti”

---

<sup>1</sup> KH. Muhammad Hasyim Asy’ari, *Risalah Ahl Sunnah wa Al Jamaah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 71-72

<sup>2</sup> Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama’ah...*, hal, 96

atau “kesusilaan” atau “sopan santun” dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata “moral” atau “ethic” dalam bahasa Inggris.<sup>3</sup>

Dalam hal ini tidak hanya pendidik juga dianjurkan untuk menerapkan ketauladanan melalui perilaku akhlakul karimah sebagai contoh penerapan nilai tawasut kepada siswa yang memudahkan dalam penanaman tawasut dalam bentuk akhlakul karimah sekaligus memudahkan siswa dalam mempelajarinya serta menerapkannya, namun juga organisasi terutama organisasi islam yang mengarah keterpelajaran yang menanamkan nilai-nilai islami didalamnya, hal ini sesuai dengan surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَكَرِهَ اللَّهُ  
كَثِيرًا

*Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasul adalah teladan yang sangat baik bagi umat manusia di muka bumi, yang selalu mengajarkan akhlakul karimah dan menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam organisasi

<sup>3</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya : Bina Ilmu,1990), hal.13

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'anulkarim Tajwid & Terjemah* (Bandung: Cordoba, 2012)*Cet k-1* hal. 420

Dari hal itu juga dapat dikatakan bahwa seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaliknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk. bahkan di hadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukannya.<sup>5</sup>

Sehingga kekuatan akhlak yang tercermin pada perilaku yang baik dan benar juga merupakan inti utama dari ajaran Islam. Dalam hal ini,seharusnya kita kembali pada nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin* yakni agama yang damai dan mengutamakan akhlak yang luhur dalam segala aspek kehidupan. Dengan akhlak yang baik, segala potensi yang dimiliki manusia seperti ilmu pengetahuan, jabatan dan potensi-potensi lainnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama.<sup>6</sup>

Serupa dengan hal tersebut, jika seseorang memiliki akhlak yang baik seperti kasih sayang, jujur, ikhlas pengertian, pemaaf, lembut dan rendah hati, ia bisa dikatakan berakhlak terpuji atau luhur. Begitupun sebaliknya, jika seseorang kejam, pendengki, egois, pembohong, maka dikatakan berakhlak buruk.<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur'an juga telah memerintahkan perbuatan adil dan kebajikan seperti firman-Nya :

إِنَّ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

---

<sup>5</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : CV Rajawali, 1992), hal. 2

<sup>6</sup> Didin Hafidhuddin, *Agar Layar Tetap Berkembang*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hal. 127.

<sup>7</sup> Suhufi, *Prinsip dan Etika Pribadi dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2003), hal. 139.

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan" (QS Al-Nahl [16]: 90.<sup>8</sup>*

Hal ini juga dikuatkan dari pendapat Juhaya S.Praja mengenai menyuruh berbuat adil yang mengatakan bahwa:

Dalam Islam perintah berlaku adil ditujukan kepada setiap orang tanpa pandang bulu. Perkataan yang benar harus disampaikan apa adanya walaupun perkataan itu akan merugikan kerabat sendiri. Keharusan berlaku adil pun harus ditegakkan dalam keluarga dan masyarakat muslim itu sendiri, bahkan kepada orang kafir pun umat islam diperintahkan berlaku adil. Untuk keadilan sosial harus ditegakkan tanpa membedakan karena kaya miskin, pejabat atau rakyat jelata, wanita atau pria, mereka harus diperlakukan sama dan mendapat kesempatan yang sama.<sup>9</sup>

Dari situ dapat dipahami bahwa dalam Islam juga memerintahkan umatnya untuk berbuat adil dengan semua orang, memerintah mereka berbuat adil dengan orang yang mereka cintai dan orang yang mereka benci, ia menginginkan mereka adil secara mutlak hanya karena Allah, bukan karena sesuatu yang lain, standarnya tidak dipengaruhi oleh kecintaan dan kebencian, rasa cinta tidak mendorong umat Islam yang bertakwa meninggalkan kebenaran dan condong kepada kebatilan karena orang yang mereka cintai, dan kebencian tidak menghalangi mereka melihat kebenaran dan memperhatikannya karena orang yang mereka benci.

Di SMK Islam Blitar sangatlah menanamkan akhlakul karimah berupa sifat Tawasuthnya terutama dalam hal pertemanan yang dimana tidak ada perbedaan mengenai derajat dan asal muasal ataupun latar belakang, hal ini juga sesuai dengan nilai yang dipaparkan dalam *Ahlussunnah wal Jamaah*

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'anulkarim...*, hal. 277

<sup>9</sup> Juhaya S.Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Pusat Penerbitan Universitas LPPM UNISBA, Bandung, 1995), hal. 73.

didalam Nahdlatul Ulama yang dimana menanamkan nilai tawasuth sejak usia dini dalam lingkup organisasi.

b. *Tasamuh* adalah sikap toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah *khilafah* , serta dalam masalah kemasyarakatan kebudayaan.<sup>10</sup>

Di SMK Islam Kota Blitar dengan melalui organisasi IPNU IPPNU mengajarkan mengenai nilai tasamuh yang dilakukan oleh setiap anggotanya dimana dalam segi waktu dan kesibukan mereka saling memiliki toleransi atas masing-masing anggota untuk selalu aktif dalam keorganisasian, selain itu juga mereka diajarkan mengenai toleransi terhadap siswa yang dimana berbeda dalam organisasi yang ditekuni.

Pembelajaran tentang toleransi di sekolah dapat disampaikan dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan media yang tersedia. Diantaranya dengan penanaman nilai dimana dilakukan internalisasi nilai kepada siswa sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui dan melakukannya saja, tetapi juga menjadikan hal yang diketahui dan dilakukan itu menjadi miliknya, menyatu dalam dirinya, dan selalu digunakan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Toleransi sendiri berasal dari Bahasa latin “*tolerantia*” yan berarti kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara etimologis “*tolerantia*” dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama pada

---

<sup>10</sup> KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahl Sunnah wa Al Jamaah*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 71-72

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 517

Revolusi Perancis. Hal ini dikaitkan dengan slogan kebebasan, persamaan dan persaudaraan yang menjadi inti Revolusi Perancis. Toleransi erat kaitannya dengan nilai-nilai cinta, kedamaian, persahabatan, kerjasama, kejujuran, dan sebagainya.<sup>12</sup> Kemudian dalam kamus Bahasa Indonesia juga menjelaskan toleransi dengan kelapangdadaan, dalam arti suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan dan keyakinan orang lain.<sup>13</sup>

Di SMK Islam yang juga terdapat pondok ini, tentunya sikap toleransi sudah sangat melekat pada siswa astu dengan yang lainnya, terutama toleransi beragama, selain terdapat peran dari guru memberikan motivasi mengenai toleransi berkemampuan dan ekonomi, yang mengajarkan bahwa orang kaya juga harus membantu orang yang susah, begitupun orang susah jangan minder berteman dengan orang kaya, untuk orang yang pintar jangan sampai sombong dan menghina orang yang tidak pintar, sehingga wujud toleransinya menyamakan seragam, biar tidak membedakannya.

Dalam sebuah kegiatan yang diadakan oleh sekolah, IPNU IPPNU juga berperan didalamnya dan turut serta membantu dalam berkontribusi untuk kesuksesan acara bersama, misalnya:

#### 1) Acara Agustusan

Acara yang sering diadakan oleh sekolah terutama yang merupakan tanggung jawab dari OSIS dalam sebuah program kerja tahunan, siswa yang bukan anggota OSIS juga memiliki rasa toleran terhadap

---

<sup>12</sup>Zuhairi Misrawi, *Al-qur'am Kitab Toleransi: Inklusifisme, pluralisme dan multikulturalisme* (Jakarta: Fitrah, 2007), hal. 161

<sup>13</sup>W. J. S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: tt,1996) hal. 4010

kesuksesan acara bersama, hal ini juga dilakukan oleh siswa yang ikut dalam organisasi IPNU IPPNU yang juga ikut membantu dalam mensukseskan acara Agustusan.

2) Acara Hari Santri

Hari santri merupakan acara tahunan yang diadakan oleh organisasi IPNU IPPNU terutama dalam kalangan Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kota Blitar, dalam mensukseskan acara tersebut dengan mengikuti kegiatan Kemah Santri dan Kirab santri untuk memeriahkan peringatan Hari Santri Nasional. Hal itu termasuk dalam nilai toleransi sesama anggota IPNU IPPNU.

3) Maulid Nabi Muhammad SAW.

Maulid Nabi Muhammad SAW juga merupakan acara rutin yang diadakan di SMK Islam Kota Blitar sebagai wujud rasa cinta kepada Rasulullah SAW dengan mengundang Sholawat Gus Shon untuk bersholawat bersama seluruh warga sekolah, disitu juga terlihat kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya yang tidak memandang berasal dari organisasi yang berbeda.

4) Harlah SMK Islam Kota Blitar

Hari Lahir atau Milad SMK Kota Blitar juga merupakan agenda rutin yang dilakukan oleh seluruh warga SMK Islam , disini diisi dengan kegiatan-kegiatan dimana terjadi kerjasama antara OSIS dan PK IPNU IPPNU dalam memeriahkan acara perlombaan untuk memperingati Hari Lahir SMK Islam Kota Blitar.



Dari kegiatan kegiatan diatas sudah jelas bahwasannya SMK Islam Kota Blitar juga tercermin kebiasaan yaitu mengenai akhlak terpuji yaitu Tasamuh dan terciptanya rasa saling menyambung tali silaturahmi antar siswa. Karenanya Islam menganjurkan untuk menyambung silaturahmi dan jangan sampai memutuskannya. Dalam sebuah hadist juga dijelaskan mengenai persaudaraan, yaitu :

عَنْ أَبِي عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

*Artinya: "Diriwayatkan dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah SAW bersabda: Seorang muslim itu adalah saudara muslim yang lain. Oleh sebab itu, jangan menzhalimi dan meremehkannya dan jangan pula menyakitinya." (HR. Ahmad, Bukhori dan Muslim.<sup>14</sup>*

Dari hadist tersebut menjelaskan bahwa yang menjadi pangkal kekuatan kaum muslimin, setiap muslim merasakan penderitaan saudaranya dan mengulirkan tangannya untuk membantu yang berdasarkan Illahi. Hakekat persaudaraan dalam islam adalah saling memperhatikan, dalam artian saling memahami, saling mengerti, saling membantu, dan membela terhadap sesama.

Dalam hal ini interaksi manusia dengan sesamanya harus didasari keyakinan, bahwa semua manusia adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat Muslim juga saling bersaudara. Karenanya persamaan dan keserasian dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, dan persamaan dalam sifat-sifat juga membuahakan persaudaraan.

---

<sup>14</sup> Bukhori Umar. *Hadits Tarbawi ...*, hal. 130

Begitupun dengan toleransi tersebut akan menumbuhkan perilaku siswa yang menerapkan ketawadukan. Seperti dalam sebuah kata yaitu makin berisi makin merunduk, yang merupakan peribahasa dari ilmu padi yang sering kita dengar. Dalam syari'at Islam yang mulia pun diajarkan hal yang serupa, yaitu sifat dan sikap tawadhu'. Tawadhu' adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Orang yang tawadhu' adalah orang yang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

*Artinya : “Sesungguhnya Allah memberi wahyu kepadaku agar engkau semua saling tawaduk, sehingga tidak ada orang yang bersikap sombong kepada yanglain dan tidak ada yang menganiaya seseorang terhadap yang lain”.*<sup>15</sup>

Sesungguhnya orang yang tawadhu' dan lemah lembut, keduanya itulah yang mendapatkan ketenangan serta kasih sayangnya diatas bumi, yang mana kepada saudara-saudara mereka sesama mukmin mereka berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sementara kepada orang kafir musuh-musuh Islam mereka bersikap keras dalam artian tegas.<sup>16</sup>

Jadi situ dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi yang menumbuhkan persaudaraan dan tawadhu' dapat dikatakan jalan yang mengantarkan manusia bersatu dan damai dalam pergaulan, dan sebagai sikap untuk membina

<sup>15</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal. 177.

<sup>16</sup> Masan al Fat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Adi Cita, 1994) hal 126.

persaudaraan dan dapat menjadi pengikat persatuan dan kerukunan, mewujudkan suasana yang harmonis, dapat menjalin dan memperkuat tali silaturahmi kepada sesama, mempererat tali persaudaraan dengan semua kalangan, menjalin kasih sayang antar umat beragama, dan memperoleh banyak kemudahan.

c. *Tawazun* adalah sikap seimbang dalam berkhidmad. Menyerasikan khidman kepada Allah S.W.T, khidmad kepada sesama manusia, serta pada lingkungan hidupnya.<sup>17</sup>

Di SMK Islam Kota Blitar, dalam organisasi IPNU IPPNU telah dibiasakan mengenai sikap tawazun yaitu dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum yang dimana harus selaras dan tidak berat sebelah diantara salah satunya. Dengan menerapkan hal tersebut seorang siswa dituntut untuk mempelajari ilmu agama yang didalamnya mengenai Ke-NU-an dan *Ahlussunnah wal Jamaah* dalam mata pelajaran Ubudiyah selama dua jam dalam seminggu.

Ketika seorang siswa mempelajari ilmu umum berupa teknik yang mereka dalami, mereka juga tidak lupa diimbangi dengan ilmu agama dalam pelajaran Ubudiyah dan kegiatan IPNU IPPNU wajib yaitu MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) IPNU IPPNU. Hal ini bermanfaat bagi siswa yang khususnya merupakan sekolah si SMK Islam yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU harus faham betul dengan ilmu keagamaan sesuai dengan Nahdlatul Ulama'.

---

<sup>17</sup> KH. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahl Sunnah wa Al Jamaah*, (Yogyakarta:Ar Ruzz Media, 2015), hlm. 71-72

Hal ini dilakukan dengan pembiasaan mereka untuk mengikuti organisasi islam yang tidak bertolak belakang dengan kehidupannya, dan tak hanya fokus dalam mata pelajaran umum berupa tehnik yang menjadi peminatnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Dalam hal tersebut pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama.<sup>18</sup>

Dengan pembiasaan itulah akhirnya akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk pula. Sehubungan dengan pembiasaan, terdapat hadits Rasulullah sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا  
أَبْنَاءَكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 64-65

*Artinya: Dari Amru bin syu'aib dari ayahnya dan kakeknya, Rasulullah saw berkata, "suruhlah anakmu mendirikan sholat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun. (pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Ahmad dan Abu Dawud).<sup>19</sup>*

Dari pemaparan tersebut juga dikuatkan oleh Burghardt, sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa:

Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>20</sup>

Dari situ dapat dipahami bahwa tiap kegiatan yang menerapkan pembiasaan itu dilakukan secara bertahap seperti halnya sholat. Sewaktu berusia tujuh tahun, anak disuruh mendirikan salat, tetapi belum boleh dipukul/dihukum bila meninggalkan sholat sampai berumur sepuluh tahun. Itu berarti bahwa pembiasaan sholat dilakukan secara bertahap, tidak sekaligus. Kebertahapan ini dapat dipahami dari firman Allah:

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ.

*Artinya : Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan) ( Al-Inshiqaq : 19).<sup>21</sup>*

Dari situ dapat dijelaskan bahwa jika pembiasaan sudah tertanam pada diri seseorang, maka orang itu tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam

<sup>19</sup> Bukhori Umar. *Hadits Tarbawi*. (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 120

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 118

<sup>21</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'anulkarim...*, hal. 589

hidupnya. Karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Hal tersebut juga dikuatkan dari apa yang dikemukakan oleh Muhaimin sebagai berikut :

Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (istiqomah) disekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri peserta didik. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pergaulan, belajar, olah raga, dan lain-lain.<sup>22</sup>

Meskipun menanamkan pembiasaan yang baik bukanlah hal yang mudah dan memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka penting sekali menanamkan kebiasaan yang baik saja dan tidak mengajarkan kebiasaan yang buruk. Dengan pembiasaan diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini siswa dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Dalam hal ini pembiasaan yang dilakukan oleh siswa misalnya dalam hal bersalaman dengan guru dan ketika berjalan di depan orang yang lebih tua. Hal itu merupakan sebuah pembiasaan yang baik yang dapat diperoleh dari sebuah organisasi terutama keislaman, yang diajarkan mengenai keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama.

d. *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* artinya selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 130

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2012), 166-167

bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.<sup>24</sup>

Amar ma'ruf nahi mungkar adalah menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran. Amar ma'ruf harus dilaksanakan sopan sesuai budaya masyarakat dan mungkar harus dilaksanakan dengan sabar dan hati-hati, sehingga tidak sampai menimbulkan kemungkaran / kerusakan baru.<sup>25</sup>

Amar ma'ruf nahi munkar atau mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran adalah sebuah konsekuensi kita terhadap kebenaran Islam ala Ahlul sunnah wa al Jamaah. Saat ini banyak kelompok Islam yang sikap keberagamannya tidak menunjukkan moderasi ala Aswaja. Amar ma'ruf nahi munkar ditujukan pada siapa saja, muslim maupun non-muslim, yang melakukan kemungkaran dengan menebar perilaku destruktif, menyebarkan rasa permusuhan, kebencian dan perasaan tidak aman, serta menghancurkan keharmonisan hidup di tengah-tengah nilai masyarakat<sup>26</sup>

Di SMK Islam Kota Blitar yang dimana merupakan sekolah kejuruan yang berbasis Islami didalamnya diajarkan kepada siswanya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, dalam hal ini terutama kepada teman dan gurunya yang memiliki rasa saling hormat menghormati. Disini dapat dilihat dengan kebiasaan siswa yang tercipta rasa gotong royong antara siswa satu dengan yang lainnya maupun antara siswa dengan guru-gurunya. Dan sudah sekitar 4 tahun ini kejadian tawuran antara siswa sudah tidak terjadi lagi.

---

<sup>24</sup> Muzadi, *Mengenal NU ...*, hal. 27

<sup>25</sup> nurcholis, *Ahlul sunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama...*, Hal 27-32

<sup>26</sup> Masyhudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah...*, hal. 52

Dalam penanaman nilai amar ma'ruf nahi mungkar organisasi IPNU IPPNU berperan dalam memberikan ketauladanan kepada siswa dalam menerapkan amalan-amalan *Ahlussunnah wal Jamaah*. Dengan peran ketauladanan yang diterapkan melalui organisasi IPNU IPPNU kepada siswanya kearah yang lebih baik, baik kegiatannya maupun materinya agar mengarah pada jiwa santrinya, maka akan memudahkan siswa dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, sebab organisasi tidak hanya mempunyai aturan untuk anggotanya namun juga memberi contoh langsung kepada siswa terutama anggotanya. Sebagaimana firman Allah SWT tentang perintah amar ma'ruf nahi mungkar yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Q.S Al-Imron :104).<sup>27</sup>*

Hal tersebut juga telah diterapkan di SMK Islam Kota Blitar dalam bentuk ibadah yang di contohkan dalam ketauladanan guru, seperti dengan sholat berjama'ah itu menanamkan sikap aswaja dalam berjama'ah, wiridan, do'a, di ajak bernyanyi Marsnya NU, serta baik guru maupun siswa

---

<sup>27</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'anulkarim...*, hal. 62



berpenampilan santri dengan memakai kopyah di sekolahan, dan juga terdapat kegiatan wajib untuk mengenalkan NU kepada siswa dengan kegiatan yang dinamakan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) IPNU IPPNU untuk mendalami Nahdlatul Ulama dalam level pelajar dan itu semua sangat penting, karena dalam kegiatan-kegiatan tersebut akan menanamkan jiwa-jiwa NU pada siswa. Jadi tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pokok-pokok agama saja atau ideologi semata. Amar ma'ruf nahi munkar juga bisa saja berkaitan dengan kehidupan sosial, politik, budaya maupun hukum. Contohnya, ketika seseorang menyarankan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya, berarti orang tersebut telah melakukan amar ma'ruf.

Hal ini juga dikuatkan dari pendapat Imam al-Ghazali, dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*, beliau menekankan, bahwa:

Aktivitas amar ma'ruf dan nahi munkar adalah kutub terbesar dalam urusan agama. Ia adalah sesuatu yang penting, dan karena misi itulah, maka Allah mengutus para nabi. Jika aktivitas 'amar ma'ruf nahi munkar' hilang, maka syiar kenabian hilang, agama menjadi rusak, kesesatan tersebar, kebodohan akan merajalela, satu negeri akan binasa. Begitu juga umat secara keseluruhan.<sup>28</sup>

Dalam agama Islam juga sangat memperhatikan penegakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Sebab amar ma'ruf sendiri merupakan pilar dasar dari pilar-pilar akhlak yang mulia lagi agung. Kewajiban menegakkan kedua hal itu adalah merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar bagi siapa saja yang mempunyai kekuatan dan kemampuan melakukannya. Bahkan Allah SWT beserta Rasul-Nya mengancam dengan sangat keras bagi siapa yang tidak

---

<sup>28</sup> Ahmad Abdurraziq al-Bakri, *Ringkasan Ihya' ulumuddin Imam Ghazali*, Sahara Publishers Jakarta, 2010, cetakan ke VI. Hal 246

melaksanakannya sementara ia mempunyai kemampuan dan kewenangan dalam hal tersebut.<sup>29</sup> Maka dari itu begitu pentingnya kita melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi.

Dalam al-Qur'an juga memaparkan ayat yang berisi sifat-sifat orang-orang beriman yang benar, dan menjelaskan risalahnya dalam kehidupan ini, kecuali ada perintah yang jelas, atau anjuran dan dorongan bagi orang-orang beriman untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran atau lebih di kenal dalam amar ma'ruf nahi munkar. Dalam sebuah firman Allah SWT dijelaskan mengenai pentingnya berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkaran, yakni Q.S al-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ قَلِيلًا  
مَنْ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَأَن خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

*Artinya : Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Q.S al-Imran : 110).<sup>30</sup>*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus berusaha dalam mengedepankan mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan didasari sebuah iman, karena iman itu merupakan dasar bagi setiap amal shalih, sebagai isyarat tentang pentingnya mengajak kepada kebaikan dan

---

<sup>29</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001) hal.348

<sup>30</sup> Departemen Agama RI. *Al-qur'anulkarim...*, hal 62

mencegah kepada kemungkar, dimana umat Islam dikenal dengan perilaku tersebut, bahkan amar ma'ruf nahi mungkar merupakan ciri utama yang membedakannya dari umat-umat lain, dan dilahirkan bagi umat manusia untuk melaksanakan kewajiban mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkar. Sesungguhnya Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Kuasa yang mengingatkan untuk umat Islam agar tidak bermalas-malasan dalam melaksanakannya, yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkar.

Dalam hal ini siswa SMK Islam Kota Blitar melalui organisasi islam keterpelajaran yaitu IPNU IPPNU yang juga merupakan banom atau anggota dari Nahdlatul Ulama yang menanamkan nilai *Ahlussunnah wal Jamaah* yang dimana mengajarkan mengenai (Tawasuth) yaitu keadilan dalam berorganisasi atau memiliki sikap tengah antara masing-masing anggota, (Tasamuh) yaitu sikap toleran terhadap anggotanya yang dalam hal ini memiliki kesibukan masing-masing dan toleran terhadap beda organisasi, (Tawazun) yaitu sikap seimbang dan berkhidmad yang dalam hal ini mengenai pembiasaan pada diri sendiri pada organisasi IPNU IPPNU yang diajarkan mengenai keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama sesuai dengan lambang IPNU IPPNU yang terdapat gambar dua buah buku yang memiliki makna yaitu bahwasannya di IPNU IPPNU tidak hanya mempelajari Ilmu agama seperti: Fiqh, Tarikh, Akhlak dan lain sebagainya tetapi di IPNU IPPNU juga mempelajari mengenai ilmu umum seperti: matematika, ekonomi, bahasa dan lain sebagainya, (I'tidal) bersifat adil dimana setiap anggota ataupun siswa harus

dapat bersifat adil antara satu sama lain dan tidak condong kepada salah satu atau berat sebelah dalam hal ini yaitu pertemanan, (Amar ma'ruf nahi munkar) yaitu membentuk diri untuk senantiasa berbuat baik dalam keadaan apapun dan meninggalkan sesuatu yang buruk, dalam hal ini siswa diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siswa lainnya ataupun dengan gurunya dan dalam organisasi IPNU IPPNU ini terutama terjadi kepada anggota satu dengan anggota lainnya.

## **2. Dampak organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Kota Blitar.**

Sebagaimana fungsinya, IPNU IPPNU dimandati mengakomodir pelajar-pelajar dengan cakupan pelajar di sekolah umum dan santri di pesantren. Melihat wilayah garapan IPNU IPPNU ini, adalah sebuah mandat yang tidak mudah untuk diwujudkan. Mandat dan tugas pokok IPNU IPPNU, salah satu tugas besarnya adalah menunaikan kaderisasi dikalangan pelajar, baik di sekolah, maupun di pesantren. Oleh karena mandat tersebut, salah satu garapan IPNU adalah membentuk dan mengembangkan pendirian komisariat-komisariat sebanyak mungkin di setiap sekolah dan pesantren. Hal ini bukan tanpa alasan, selain untuk kaderisasi, juga merupakan upaya membentengi para pelajar dan santri dalam mengarungi derasny arus globalisasi.

Dampak dari derasny arus globalisasi adalah arus informasi yang begitu bebas masuk ke Indonesia, baik yang positif maupun yang negative. Implikasinya adalah masuknya ideologi-ideologi transnasional. Tentu yang pertama kali menjadi sasaran adalah pelajar dan santri. Indonesia sebagai

bangsa yang dikenal mempunyai kultur moderat, santun dan sangat ramah pada siapapun, sehingga implikasinya masyarakat bangsa Indonesia terkadang kurang mampu memproteksi dan membendung arus budaya yang masuk melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik.

Pengaruh negatif salah satu contohnya, telah berhasil menjangkiti masyarakat Indonesia terlebih generasi muda (baca: pelajar). Kenakalan remaja termasuk di dalamnya pelajar seperti sex bebas, penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, *married by accident*, serta berbagai bentuk kenakalan remaja/pelajar lainnya, seolah-olah seperti hal yang biasa dan sudah bukan hal yang aneh lagi di tengah masyarakat sekarang ini. Berdasarkan Data Puslitkes UI dan BNN, ternyata 25 persen yang terlibat kasus narkoba itu dari kalangan pelajar. Ada tiga jenis narkoba yang sering digunakan pelajar, yaitu sabu, ganja dan ekstasi. Ini sungguh mengkhawatirkan.<sup>31</sup>

Selain fakta dekadensi moral di atas, isu radikalisme juga telah menjangkiti pelajar. Pengaruh kaum Islam puritan telah masuk melalui lembaga-lembaga pendidikan dan sekolah-sekolah. Namun sangat disayangkan, sebagian masyarakat atau orang tua di Indonesia menanggapi beberapa kasus yang berbau radikalisme-ekstrimisme agama yang masuk kategori akar dari terorisme ini dengan cukup apatis. Tindakan terorisme selama ini kerap dikait-kaitkan dengan fenomena politik negara. Entah itu

---

<sup>31</sup> <http://www.ipnu.or.id/peran-ipnu-dalam-menjaga-moral-dan-toleransi-pelajar/>.  
Diakses. 15 Desember 2018, 15.30 WIB.

tudingan pengalihan isu atau unsur kesengajaan yang dibuat-buat penguasa. Kalau memang itu benar, sungguh tidak berprikemanusiaan. Padahal berdasarkan kajian yang dilakukan Setara Institute dan The Wahid Institute, juga Fahmina Institute menyebut bahwa Indonesia merupakan negara yang rawan dengan tindakan kekerasan dengan mengatasnamakan agama. Fakta mengejutkan, para pelaku teror rata-rata masih berusia muda atau usia pelajar.<sup>32</sup>

Di SMK Islam Blitar dampak IPNU IPPNU sudah terlihat jelas dengan adanya organisasi ini turut membantu guru terutama pendidikan agama dan guru Ubudiyah dalam membentuk akhlakul karimah siswa SMK Islam. Dengan adanya organisasi ini siswa juga terlatih dalam membiasakan dalam bersifat sesuai *Ahlussunnah wal Jamaah* yaitu mengenai sikap Tawasuth, Tawazun, Tasamuh dan Amar ma'ruf Nahi Munkar.

Hal ini sudah dirasakan oleh siswa yang ikut dalam organisasi IPNU IPPNU yang di SMK Islam itu disebut dengan Pimpinan Komisariat yaitu yang berada di bawah LP Ma'arif NU PC NU Kota Blitar. Dimana siswa yang ikut dalam organisasi itu merasa mengalami perubahan dalam dirinya terutama dalam hal akhlakul karimah dan perilaku mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mereka juga lebih mendalami mengenai organisasi agama islam dan keterpelajaran terutama tentang Nahdlatul Ulama.

---

<sup>32</sup> <http://www.ipnu.or.id/peran-ipnu-dalam-menjaga-moral-dan-toleransi-pelajar/>.  
Diakses. 15 Desember 2018, 15.30 WIB.

### **3. Hambatan organisasi IPNU IPPNU dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di SMK Islam Kota Blitar.**

Sebagai organisasi kaum pelajar, IPNU-IPPNU mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menghadapi tantangan modernisasi. Meski ada positifnya, modernisasi juga membawa dampak negatif. Misalnya remaja terjerumus pada perilaku yang mengunggulkan individualisme.

Organisasi IPNU IPPNU di Pimpinan SMK Islam Blitar memiliki hambatan dari segi kenaggotaannya yang dimana hanya terdiri dari siswa yang berasal dari pondok pesantren saja yang memenuhi Komisariat IPNU IPPNU. Mengenai hambatan tentang akhlakul karimah yaitu dikarenakan siswa yang berada di SMK Islam ini mayoritas adalah siswa laki-laki yang akan cenderung lebih urakan dalam berpakaian, namun dari segi akhlakul karimah tidak terlalu melenceng dari kebiasaan baik mereka yang salah satu contohnya adalah rasa hormat mereka terhadap guru dan saling menghargai antara teman satu dengan yang lainnya.

Dekadensi moral dan radikalisme merupakan tantangan terbesar IPNU hari ini dan ke depan. Maka dari itu, IPNU sebagai organisasi pelajar dibawah naungan NU selalu berkomitmen terhadap bangunan dasar empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika), yang bertujuan membangun pelajar yang berwawasan kebangsaan. Juga tetap komitmen dalam menjaga nilai-nilai Ahlussunnah wal jama'ah seperti toleran, moderat, dan bersikap adil. Sebagai bagian integral dari generasi

muda Indonesia, IPNU mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu mengatasi permasalahan bangsa, khususnya di kalangan pelajar.<sup>33</sup>

Problem organisasi yang sangat perlu disadari bagi kader IPNU IPPNU. Karena organisasi merupakan bagian-bagian yang terstruktur utuh hingga bisa disebut organisasi. Namun, fenomena yang ada banyak anggota yang tidak mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi. Sehingga banyak pengurus diberbagai tingkatan yang harus diurus oleh pengurus. Inilah tugas dari kader-kader IPNU yang perlu memberi pengetahuan kebawah agar permasalahan seperti ini tidak diulang-ulang terus.<sup>34</sup>

Dalam memahami siswa mengenai pentingnya berakhlakul karimah, hal ini di bantu dengan adanya pelajaran Ubudiyah yang didalamnya diisi mengenai pelajaran tentang akhlakul karimah sesuai dengan *Ahlussunnah wal Jamaah* dengan Nahdlatul Ulama. Dengan memahami siswa mengenai akhlakul karimah sesuai Nahdlatul Ulama bagi pelajar khususnya akan menimbulkan jiwa yang Tawasuth, Tasamuh, Tawazun dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar bagi siswa sebagai kebiasaan yang baik dan dilengkapi dengan organisasi islam keterpelajaran yaitu IPNU IPPNU di dalamnya karena SMK Islam termasuk dalam LP Ma'arif NU.

---

<sup>33</sup> <http://www.ipnu.or.id/peran-ipnu-dalam-menjaga-moral-dan-toleransi-pelajar/>. Diakses. 15 Desember 2018, 15.30 WIB.

<sup>34</sup><http://www.ipnu.or.id/ipnu-ippnu-dengan-berbagai-masalah-yang-menghadang/> . Diakses. 15 Desember 2018, 15.30 WIB.